

# PENGEMBANGAN MODEL *BLENDED LEARNING* MENGUNAKAN *BLOGGER*

**R. Ati Sukmawati\***, Harja Santana Purba dan Nuruddin Wiranda  
Program Studi Ilmu Komputer, FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
Jalan Brigjend. H. Hasan Basry Banjarmasin, Indonesia  
e-mail: atisukmawati@unlam.ac.id

**Abstract.** *Teaching and learning activities are generally implemented using conventional learning method that is face to face between learners with educators in the same place and time. Conventional learning facilitates communication between learners and educators, but less time for discussion and limited space. Overcoming it then required a model that can make learning without time and space limited. Blended learning is a learning model that combines the conventional learning model with online digital media learning model that allows students to discuss unlimited time and place. The research is to develop blended learning model using blogger which is expected to be an additional media to support teaching and learning activities.*

**Keywords:** *blended learning; kelas virtual; blogger*

**Abstrak.** Kegiatan belajar mengajar secara umum dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu tatap muka antara peserta didik dengan pendidik di tempat dan waktu yang sama. Pembelajaran konvensional memudahkan komunikasi antar peserta didik dan pendidik, tetapi waktu untuk berdiskusi tidak banyak dan tempat yang digunakan terbatas. Mengatasi hal tersebut maka diperlukan sebuah model yang dapat membuat pembelajaran tanpa terbatas waktu dan tempat. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran media digital *online* yang memungkinkan siswa dapat berdiskusi tanpa terbatas waktu dan tempat. Penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan model *blended learning* menggunakan *blogger* yang diharapkan dapat menjadi media tambahan pendukung kegiatan belajar mengajar.

**Kata kunci:** *blended learning, kelas virtual, blogger*

## PENDAHULUAN

Berawal dari pembelajaran tatap muka tradisional, teknologi telah mengubah pendidikan kita secara positif dan membawa pada konsep *e-learning* yaitu menyampaikan pembelajaran secara digital. Saat pertama kali diperkenalkan, *e-learning* dan program berbasis *web* berfokus pada penyampaian isi materi di kelas fisik melalui internet. Pada tahap ini, model *e-learning* tampaknya tidak dapat menawarkan keterlibatan, relevansi dan konteks yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Maarop & Embi, 2016).

Salah satu solusi inovatif untuk masalah ini adalah Pengenalan model pembelajaran campuran (*blended learning*) dimana berbagai model pembelajaran dikombinasikan (Allen, Seaman, & Garrett, 2007). Model *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran di kelas konvensional secara tatap muka dengan kelas virtual yang dilaksanakan secara *online*. Penggunaan *blended learning* bertujuan agar keterbatasan waktu dan tempat yang terdapat pada kelas konvensional dapat diatasi.

Sejumlah studi telah menunjukkan bagaimana *blended learning* perlahan mendapatkan perhatian dari dunia pendidikan.

Penelitian Allen & Seaman (2007) melaporkan bahwa *blended learning* muncul sebagai tren global utama dalam konteks pendidikan.

Era globalisasi saat ini mendorong siswa tidak lagi belajar dengan cara tradisional, sehingga pendekatan pembelajaran tersebut tidak lagi ideal untuk semua siswa (Alebaikan & Troudi, 2010). *Blended learning* dilihat sebagai pendekatan yang lebih baik karena mengonseptualisasi pembelajaran sebagai proses yang terjadi secara terus menerus dan mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri di luar kelas.

Berusaha mengatasi beberapa keterbatasan yang dialami pada kelas konvensional, *blended learning* telah memberikan banyak hasil yang positif. Hasil studi telah menunjukkan bahwa *blended learning* tidak hanya meningkatkan pedagogi, akses, dan fleksibilitas tetapi juga keterlibatan dan partisipasi pelajar (Alebaikan & Troudi, 2010). Penelitian *blended learning* yang dilakukan oleh Singh & Reed (2001) memberi keyakinan bahwa dengan mengkombinasi model pembelajaran tidak hanya memberi kita kemampuan untuk lebih efisien dalam menyampaikan pembelajaran, tapi juga membuatnya lebih efektif.

*Blended learning* sebaiknya diterapkan dengan menggunakan *framework* yang baik agar hasil yang diperoleh optimal. Selain *framework* yang baik, pemilihan teknologi pendukung yang tepat juga dapat menjadi faktor keberhasilan penerapan *blended learning*.

Penelitian yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap *framework* sistem *blended learning* serta analisis pemilihan teknologi pendukung. *Framework* yang digunakan akan mengacu kepada hasil penelitian yang telah ada. Sedangkan teknologi yang digunakan adalah *blogger*. *Blogger* dipilih karena gratis, memiliki *bandwidth* tak terbatas, bebas iklan, platform yang aman, dan SEO *Friendly*. Pengembangan *blended learning* diharapkan dapat berjalan dengan

benar dengan adanya *framework* yang baik dan teknologi yang tepat.

## PEMBAHASAN

### *Blended learning*

*Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa model pembelajaran, misalnya *e-learning* dengan model tatap muka tradisional. *Blended learning* menggambarkan cara pengajaran yang menghilangkan hambatan waktu, tempat, situasi, dan memungkinkan interaksi berkualitas tinggi antara guru dan siswa. *Blended learning* menerapkan praktik pendidikan jarak jauh yang menekankan fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan belajar siswa.

### *Perbandingan Kelas Konvensional dengan Kelas Virtual*

Kelas konvensional memiliki keunggulan dalam tatap muka secara langsung, sedangkan *virtual class* dengan *blogger* memungkinkan materi bisa diakses kapan saja, dan dimana saja seperti yang ditunjukkan Tabel 1. Kolaborasi antara keduanya membuat pembelajaran menjadi maksimal.

### *Blogger*

*Blogger* adalah layanan penerbitan blog yang memungkinkan blog memiliki banyak pengguna dengan entri yang diberi cap-waktu untuk mengetahui kapan dipublish. *Blogger* dikembangkan oleh Pyra Labs, yang dibeli oleh Google pada tahun 2003. Umumnya, blog dihostingkan oleh Google di subdomain *blogspot.com*. Blog juga bisa dihosting di domain *custom* yang terdaftar dari *blogger*. Fitur yang dimiliki *blogspot* antara lain:

1. *Posts*, untuk mengelola tulisan atau materi blog.
2. *Stats*, melihat statistik jumlah pengunjung blog.
3. *Comments*, untuk mengelola komentar.
4. *Campaigns*, untuk meningkatkan *traffic* pengunjung blog dengan cara mendaftarkan blog pada *google adwords*.
5. *Pages*, untuk mengelola halaman blog.

Tabel Perbandingan Kelas Konvensional Dengan Kelas Virtual (Banerjee, 2017)

| No | Features                 | Kelas Konvensional  | Kelas Virtual  |
|----|--------------------------|---|--|
| 1  | Waktu dan tempat         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bergantung pada sesi pertemuan, tidak setiap waktu .</li> <li>Jadwal tetap dan diatur sebelumnya.</li> <li>Durasi kelas tetap dan biasanya tidak dapat diperpanjang, karena kelas terbatas.</li> <li>Pembelajaran terbatas hanya dilingkungan sekolah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak tergantung dengan sesi pertemuan, bisa setiap waktu.</li> <li>Jadwal fleksibel.</li> <li>Durasi kelas dapat diperpanjang, karena kelas tidak terbatas.</li> <li>Pembelajaran tidak terbatas tempat</li> </ul> |
| 2  | Materi - materi          | Disajikan dengan ceramah atau menulis di papan tulis secara langsung.   | Disajikan dengan menulis materi di menu <i>posting blogger</i> , sehingga semua pengunjung dapat membaca kapan saja dan dimana saja  |
| 3  | Tanya jawab              | Bisa dilakukan dengan bertanya secara langsung  | Bisa menggunakan fitur komentar untuk tanya jawab  |
| 4  | Kelompok Belajar         | Siswa bisa menjadi kelompok yang homogen.   | Siswa bisa menjadi kelompok heterogen, bahkan global.  |
| 5  | Kolaborasi dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa berkolaborasi di kelas fisik.</li> <li>Biasanya satu guru per kelas. Sulit menghadirkan nara sumber karena keterbatasan fisik dan jarak perjalanan.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa berkolaborasi secara <i>online</i> melalui obrolan audio, video, dan teks.</li> <li>Lebih mudah melibatkan banyak guru, dan menghadirkan pembicara tamu dari manapun.</li> </ul>                     |
| 6  | Evaluasi                 | Evaluasi dengan melakukan tes, dan menyerahkan tugas yang dinilai secara manual, dan prosesnya membutuhkan waktu dan hasilnya lambat.   | Evaluasi otomatis dilakukan melalui tes online. Hasil cepat, akurat, dan benar-benar transparan.   |
| 7  | Rekaman                  | Kegiatan kelas diadakan langsung dan jika peserta lupa mencatat atau tidak dapat hadir, maka akan terlewatkan.  | Kegiatan kelas terekam, disimpan di teks, audio, bahkan video. Siswa dapat dengan mudah memutar kembali hasil rekaman.   |
| 8  | Gangguan Umum            | Gangguan umum meliputi istirahat dan interupsi mahasiswa  | Gangguan umum meliputi masalah internet, dan mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas <i>online</i> lainnya menjadi tidak fokus.  |
| 9  | Biaya                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Infrastruktur kelas mahal</li> <li>Harus menggunakan transportasi ketika berangkat dan pulang sekolah</li> <li>Boros peralatan tulis</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Komputer, koneksi internet dasar, headphone, dan kamera web (opsional) lebih murah.</li> <li>Tidak ada biaya perjalanan untuk belajar dari mana saja.</li> <li>Hemat peralatan tulisan</li> </ul>                   |

6. *Layout*, untuk mengatur tata letak tampilan blog meliputi *header*, *subscription*, *page list*, *page sidebard*, *footer* dan mengelola *widget*.

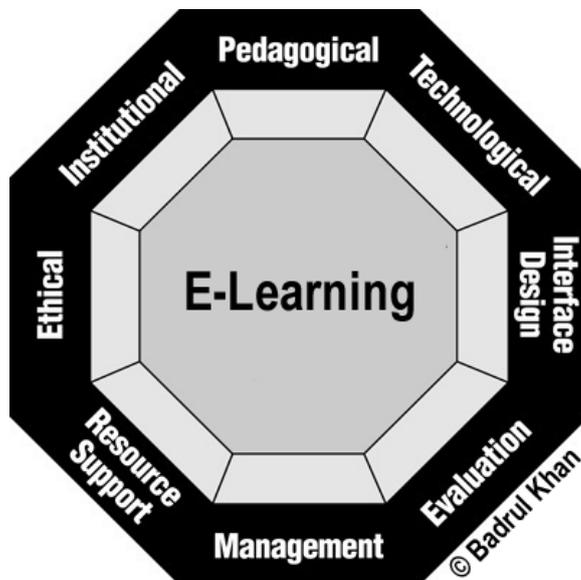
7. *Theme*, untuk mengedit *template* blog.

8. *Settings*, untuk mengatur bahasa, komentar, judul blog, dan *url* blog.

**Framework penerapan blended learning**

Penelitian yang telah dilakukan Singh (2003) dapat dijadikan acuan untuk penerapan blended learning. Terdapat 8 tahapan yang ada

pada framework tersebut yaitu: *Institutional, pedagogical, technological, interface design, evaluation, management, resource support* dan *ethical* (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Khan’s Octagonal Framework (Singh, 2003)

**Teknologi pendukung**

Teknologi yang digunakan untuk mendukung *blended learning* harus mampu merepresentasikan kegiatan pada kelas konvensional tata muka. *Blogger* merupakan salah satu *Content Management System (CMS)* yang dapat digunakan sebagai teknologi

pendukung *blended learning*. Tabel 1 menampilkan pemetaan fitur-fitur *blogger* dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas konvensional tata muka, hal tersebut dijadikan sebagai acuan untuk pemilihan *blogger* sebagai teknologi pendukung.

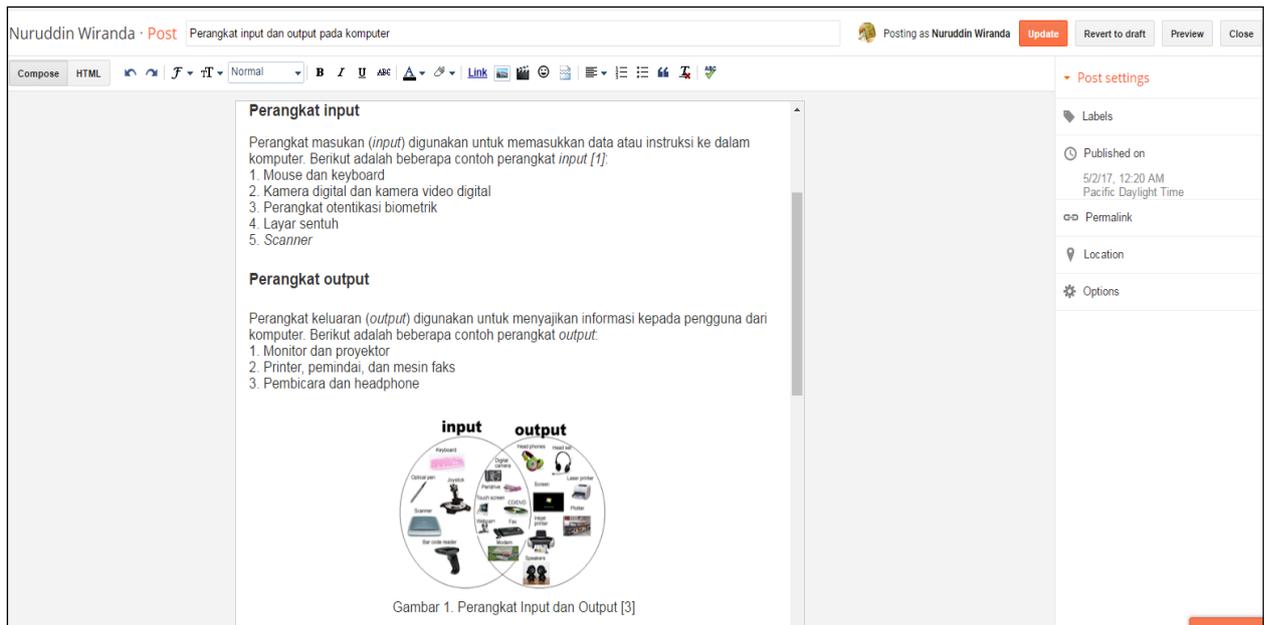
Table 1. Pemetaan kelas konvensional dan virtual *blogger*

| Kelas konvensional             | Kelas virtual ( <i>blogger</i> )                           |
|--------------------------------|--|
| Pendidik memberikan penjelasan | Post yang berisi teks, gambar, audio, dan video penjelasan |
| Bahan Ajar                     | Post yang berisi teks, gambar, audio, dan video            |
| Diskusi kelas                  | Komentar   |
| Pemberian tugas                | Post yang berisi teks, gambar, audio, dan video            |
| Pengumpulan tugas              | Email  |

**Hasil Pengembangan**

Pengembangan model *blended learning* dapat dilakukan dengan menggunakan *blogger*. Selain gratis, *blogger* juga memiliki fitur yang dapat merepresentasikan atribut yang digunakan pada kelas konvensional tata muka ke dalam kelas virtual secara *online*.

Gambar 2 menampilkan proses pembuatan materi pada *blogger*, materi tersebut bisa berupa tulisan, gambar, audio, dan video. Pendidik dan peserta didik dapat berdiskusi terkait materi tersebut melalui fitur komentar yang ditunjukkan Gambar 3.



Gambar 2. Menu *posting* di *blogger*



Gambar 3. Menu *Posting* di *Blogger*

## PENUTUP

### Simpulan

Implementasi *blended learning* sebaiknya dilakukan menggunakan *framework* yang baik dan penggunaan teknologi yang tepat. Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah *blogger*. *Blogger* dapat digunakan secara gratis serta memiliki fitur yang dapat merepresentasikan kegiatan pada kelas konvensional tata muka ke dalam kelas virtual *online*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Allen, I.E. & Seaman, J. (2006). *Making the grade: Online education in the United States, 2006*. USA: Babson Survey Research Group & Sloan Consortium, Babson College.
- Allen, I.E., Seaman, J., & Garrett, R. (2007). *Blending in: The extent and promise of blended learning education in the United States*. USA: Babson Survey Research Group & Sloan Consortium, Babson

College.

- Alebaikan, R. & Troudi, S. (2010). Blended learning in Saudi universities: challenges and perspectives. *The Journal of the Association for Learning Technology*, 18(1), 49-59.
- Banerjee, G. (2011). "Traditional and Virtual Classrooms – What's the Difference? WizIQ: Easy to Use, Mobile-Ready Learning Delivery Platform," dilihat 30 april 2017, retrieved <https://blog.wiziq.com/traditional-and-virtual-classrooms/>.
- Hennessy, S., Harrison, D., & Wamakote, L. (2010). Teacher factors influencing classroom use of ICT in Sub-Saharan Africa. *Itupale Online Journal of African Studies*, 2(1), 39-54.
- Maarop, A.H., & Embi, M.A. (2016). Implementation of blended learning in higher learning institutions: A review of literature. *International Education Studies*, 9(3), 41-52.
- Singh, H. (2003). Building effective blended learning programs. *Educational Technology*, 43(6), 51-54.
- Singh, H. & Reed, C. (2001). A white paper: Achieving success with blended learning. *Centra software*, 1, 1-11.